

BUKU REFERENSI DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Marzuki, S.Sos, M.Pd

Dr. Muhammad Faisal, M.M.Pd

Dr. Nanang Zakaria, M.Pd.I

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tahun) dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUKU REFERENSI DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Marzuki, S.Sos, M.Pd

Dr. Muhammad Faisal, M.M.Pd

Dr. Nanang Zakaria, M.Pd.I



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

BUKU REFERENSI DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Penulis :

Marzuki, S.Sos, M.Pd

Dr. Muhammad Faisal, M.M.Pd

Dr. Nanang Zakaria, M.Pd.I

ISBN : 978-634-7004-11-6

No. IKAPI : No. 498/JBA/2024

Editor : Rifka Yuliana Saputri

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi

Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Office Yogyakarta : 087777899993

Marketing 1 : 088221740145

Marketing 2 : 085961447209

Marketing 3 : 0882005806664

Instagram : @ypad_penerbit

Website : <https://ypad.store>

Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama Oktober 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb, pertama-tama saya mengucapkan rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, sebab sesungguhnya karya apapun yang tercipta tak akan pernah bisa lepas dari kasih sayang-Nya. Guru mengukur kesuksesan mengajarnya dari sisi dirinya bukan dari sisi murid sebagai subjek dan objek pembelajaran kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang ini. Sehingga kita dapat mensyukuri rahmat dan karunianya yang penuh barokah ini, sehingga saya dapat menyusun Buku Dasar-Dasar Pendidikan.

Buku Dasar-Dasar Pendidikan ini menjelaskan dan menguraikan wawasan tentang kependidikan secara umum dan khusus yang komprehensif, terpadu dan holistik, yang mencakup: a). *Dasar-dasar Pendidikan secara umum yang mencakup teori tentang kependidikan, faktor-faktor, unsur-unsur komponen-komponen, tujuan, tokoh dan pemikirannya dan lain-lain.* b). *Dasar-dasar Pendidikan secara khusus dengan menggabungkan konsep-konsep ajaran tentang pendidikan.* Buku Dasar-Dasar Pendidikan ini membahas tentang Pengertian Pendidikan, Pengertian Pendidikan Berdasarkan Paradigma, Fungsi dan Peran Lembaga Pendidikan, Hubungan Pembawaan, Keturunan dan Lingkungan di dalam Pendidikan, Alat-Alat Pendidikan, Kesukaran-Kesukaran dalam Pendidikan, Pendidikan Seumur Hidup (*Life Long Education*), Kewibawaan (*Gezag*) Guru dalam Pendidikan, Sistem Pendidikan Nasional, Demokrasi Pendidikan, Masalah Umum Pendidikan di Indonesia, dan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran.

Buku Dasar-Dasar Pendidikan ini berusaha sejauh mungkin untuk menghubungkan pokok bahasan dengan realitas yang sesuai dengan kondisi kekinian, mempunyai pemahaman dan kemampuan praktis tentang kependidikan secara komprehensif, memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keterampilan merancang, dan membelajarkannya menjadi ciri guru yang memiliki kompetensi akademik.

Semoga Buku Dasar-Dasar Pendidikan ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya, Amiin. Dalam buku ini, kami menyadari masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, tegur/kritik dari pembaca untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan. Akhir kata, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan ini dan mohon maaf atas segala kekurangannya.

Sintang, 26 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
Daftar isi	viii
Bab 1 PENGERTIAN PENDIDIKAN SAINS.....	1
A. Pendahuluan	1
B. Komponen Pendidikan	4
BAB 2 PENGERTIAN PENDIDIKAN BERDASARKAN PARADIGMA ...	10
A. Arti Pendidikan.....	10
B. Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli	10
C. Definisi pendidikan	11
D. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan	12
BAB 3 FUNGSI DAN PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN	13
A. Pengertian Lingkungan dan Lembaga Pendidikan	13
B. Fungsi dan Peranan Lembaga Pendidikan.....	13
C. Lembaga Pendidikan Masyarakat.....	15
D. Bentuk-Bentuk Lingkungan Pendidikan	15
E. Bentuk-Bentuk Lembaga Pendidikan	16
BAB 4 HUBUNGAN PEMBAWAAN, KETURUNAN DAN LINGKUNGAN DI DALAM PENDIDIKAN	17
A. Pengertian Pembawaan Dalam Dunia Pendidikan.....	17
B. Pengertian Lingkungan.....	18
C. Proses Pewarisan Hereditas.	19
D. Macam – Macam Lingkungan.....	20
E. Pengaruh Pembawaan/Hereditas dan Lingkungan Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Individu.....	21
F. Pengaruh Lingkungan Terhadap Pertumbuhan.....	22
G. Pengaruh Hereditas Dan Lingkungan Terhadap Perkembangan Manusia.....	22
BAB 5 ALAT-ALAT PENDIDIKAN	24
A. Pengertian Alat Pendidikan	24
B. Pembagian Alat Pendidikan	24
C. Penggunaan Alat Pendidikan	27
D. Jenis-jenis Alat Pendidikan.....	27

BAB 6 KESUKARAN-KESUKARAN DALAM PENDIDIKAN	29
A. Keras Hati dan Keras Kepala.....	29
B. Anak Yang Terlalu Dimanjakan.....	33
C. Anak Yang Tidak Diperhatikan Dalam Keluarga.	36
D. Dusta Anak	36
E. Anak yang terkontaminasi Narkoba.....	40
F. Jangan penjarakan anak-anak.....	45
BAB 7 PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP (LIFE LONG EDUCATION)	47
A. Pendidikan Seumur Hidup	47
B. Latar Belakang Pendidikan Seumur Hidup.....	47
C. Karakteristik Pendidikan Seumur Hidup.....	48
D. Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup.....	50
BAB 8 KEWIBAWAAN (GEZAG) DAN GURU DALAM PENDIDIKAN	52
A. Kewibawaan (Gezag)	52
B. Guru dalam Pendekatan Kontekstual Pembelajaran Sains..	55
C. Guru dan belajar – Mengajar.....	60
D. Karakter guru berpengaruh terhadap masa depan siswa.....	61
E. Guru yang profesional.....	64
F. Ciri-ciri guru yang baik dan efektif.....	66
G. Pola Progresif dalam Belajar Mengajar	68
BAB 9 SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL	70
A. Pendidikan Nasional	70
B. Peluang dan Tantangan Pendidikan Abad XXI	82
C. Pendidikan sebagai Pembangun Tumbuhnya Rasa Kebangsaan	95
D. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI	100
E. Strategi Pencapaian	108
BAB 10 DEMOKRASI PENDIDIKAN	115
A. Pengertian Demokrasi	115
B. Demokrasi Pendidikan Menurut John Dewey	119
C. Landasan Pengembangan Demokrasi	131
D. Pengertian Demokrasi Pendidikan.....	132
E. Prinsip-Prinsip Demokrasi Dalam Pendidikan.....	134
F. Demokrasi Pendidikan di Indonesia.....	134
BAB 11 INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN.....	136
A. Pengertian Discovery, Invention, dan Innovation	136
B. Inovasi dan Modernisasi	138
C. Pengertian Inovasi Pendidikan	141

DAFTAR PUSTAKA	170
----------------------	-----

BAB 1 PENGERTIAN PENDIDIKAN

A. Pendahuluan

Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, Paedagogy, yang bermakna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar pelayan. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Namun lain halnya dengan pendidikan menurut bahasa Inggris diistilahkan sebagai *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Noeng Muhadjir, 2000:20-21). Banyak pendapat berlainan tentang sebuah pendidikan.

Salah satu diantaranya adalah pendidikan merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya; suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif; suatu cara bangsa berpikir dan berkelakuan, yang dilangsungkan turun temurun dari generasi ke generasi (Siti Meichati, 1975:5).

Pendapat lainnya muncul dari Driyarkara (1945:145), bahwa inti pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda. Pada dasarnya pendidikan adalah pengembangan manusia muda ke taraf insani. Ki Hajar Dewantara (1977:20) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 th. 2003 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang digunakan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dan beberapa lagi pendapat ahli mengenai arti pendidikan itu sendiri. Namun walau selalu berkembang dan terjadi perbedaan pendapat tentang arti pendidikan, pendidikan tetap berlangsung seperti saat ini adanya. Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan; peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan arah ke mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.
- 2) Dalam pendidikan, terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya memiliki kedudukan dan persasaan yang berbeda, tetapi memiliki daya yang sama, yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan.
- 3) Pendidikan adalah proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentukan diri secara menyeluruh, sebagai komitmen manusia sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan.

- 4) Aktivitas pendidikan berlangsung di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 5) Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang sedang dialami yang memberikan pengertian, pandangan (insight), dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkannya berkembang.

1. Pendidikan sebagai Ilmu Normatif

Tujuan pendidikan merupakan hal yang paling utama pada zaman Yunani kuno. Karena pada zaman itu, terdapat pandangan bahwa manusia adalah makhluk bermain (homo ludens). Jadi yang utama adalah pendidikan jasmani, karena dalam tubuh yang sehat terdapat pula jiwa yang sehat (mensana incorpore sano).

Begitu pula Eropa Barat yang memiliki pandangan bahwa manusia adalah makhluk berpikir (homo sapiens). Akal sebagai pangkal tolak. Orang sangat menjunjung tinggi akal, baik akal teoritis maupun praktis. Dengan akal manusia menghasilkan pengetahuan, dengan pengetahuan manusia berbuat baik dalam pengertian sempurna. Ilmu pendidikan diarahkan kepada perbuatan mendidik yang punya tujuan, dan tujuan itu ditentukan oleh nilai yang dijunjung tinggi oleh seseorang. Sedang nilai itu sendiri merupakan ukuran yang bersifat normatif, sehingga dapat ditegaskan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu yang bersifat normatif.

2. Pendidikan sebagai Ilmu Teoritis dan Praktis

Ilmu pendidikan pada umumnya tidak hanya mencari pengetahuan deskriptif tentang suatu objek, melainkan suatu kajian yang harus ditelusuri sehingga bermanfaat bagi peserta didik. Ilmu pendidikan lahir dan berkembang setelah teori dan praktik pendidikan berlangsung lama. Hingga saat ini, tampilnya ilmu pendidikan sebagai ilmu belum dapat dikatakan final, artinya ilmu pendidikan masih dalam proses membentuk jati diri. Dalam epistemologi, suatu kawasan studi dapat dikategorikan disiplin ilmu jika memenuhi syarat sebagai berikut :

a). Memiliki objek material dan formal

Objek material ilmu pendidikan berupa perilaku manusia. Perlu diingat bahwa perilaku manusia sebagai makhluk yang hidup di dalam masyarakat tidak hanya dipelajari oleh ilmu pendidikan, tetapi juga oleh psikologi, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai individu; sosiologi, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kelompok; serta antropologi, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai makhluk biososial atau makhluk yang berbudaya. Apabila objek material suatu ilmu memiliki kesamaan dengan objek material ilmu lain, untuk membedakannya diperlukan objek formal dari ilmu tersebut, yang menjadi sudut pandang tertentu yang menentukan macam suatu ilmu. Objek formal ilmu pendidikan adalah berupa penelaahan fenomena pendidikan dalam perspektif yang luas dan

integratif. Fenomena ini bukan hanya gejala yang melekat pada manusia, namun juga berupa upaya memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang sebenarnya. Upaya pendidikan mencakup keseluruhan aktivitas pendidikan, yaitu mendidik dan dididik, termasuk pula pemikiran sistematis tentang pendidikan.

b). Memiliki sistematika

Sistematika ilmu pendidikan secara teoritis dibedakan ke dalam tiga tinjauan, yaitu:

- 1) Pendidikan sebagai fenomena manusiawi Hal ini dapat dianalisis berdasarkan proses atau situasi pendidikannya, yaitu ketika terjadi interaksi antarkomponen (tujuan, peserta didik, pendidik, alat dan lingkungan) pendidikan dalam mencapai tujuan.
- 2) Pendidikan sebagai upaya sadar Menurut Noeng Muhadjir (1987:19-37), pendidikan memiliki fungsi:
 - a. Menumbuhkan kreativitas peserta didik
 - b. Menjaga kelestarian nilai-nilai insani dan Ilahi
 - c. Menyiapkan tenaga-tenaga kerja produktif
- 3) Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan upaya sadar untuk mengantisipasi perkembangan sosialbudaya masa depan.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Bukhori (1984:81-86) bahwa ilmu pendidikan memiliki tiga dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah,
- 2) Dimensi jenis persoalan, yang meliputi persoalan teoritis, struktur dan praktis,
- 3) Dimensi ruang dan waktu, yaitu menganalisis masalah pendidikan yang dihadapi masyarakat di masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

c. Memiliki metode

Menurut Soedomo (1990:46-47), metode yang digunakan dalam ilmu pendidikan meliputi:

- 1) Metode normatif, yaitu penentuan konsep manusia yang diidealkan oleh pendidikan, menyangkut nilai baik dan buruk,
- 2) Metode eksplanatori, yaitu untuk mengetahui kondisi dan kekuatan yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan,
- 3) Metode teknologis, yang berfungsi mengungkapkan cara agar berhasil mencapai tujuan,
- 4) Metode deskriptif fenomenologis, yaitu untuk mengurai dan mengklarifikasi kenyataan-kenyataan pendidikan agar ditemukan hakikatnya,

- 5) Metode hermeneutis, yaitu untuk memahami kenyataan pendidikan secara konkret dan historis agar makna dan struktur kegiatan pendidikan menjadi jelas
- 6) Metode analisis kritis, yang digunakan untuk menganalisis secara kritis istilah-istilah, pernyataan-pernyataan, konsep dan teori pendidikan.

3. Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional

a. Dasar Pendidikan Nasional

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Fungsi Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Komponen Pendidikan

Sebuah pendidikan tidak akan berjalan sempurna tanpa terpenuhinya semua komponen pendidikan. Komponen pendidikan merupakan semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Berikut adalah komponen-komponen pendidikan.

1. Tujuan

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan, menurut jenisnya terbagi dalam beberapa, yaitu tujuan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Tujuan nasional merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa yang biasanya dituangkan dalam sebuah undang-undang pendidikan. Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan yang dapat terlihat melalui Visi dan Misi suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran tertentu, dalam KBK/KTSP disebut dengan Standar Kompetensi. Tujuan instruksional merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pokok bahasan (Kompetensi Dasar) atau sub-pokok bahasan tertentu (Indikator). Pendapat Langeveld yang dirangkum oleh Imam Barnadib (1984:50-51) membedakan tujuan pendidikan menjadi:

- a) Tujuan umum, yaitu tujuan yang akan dicapai pada akhir proses pendidikan berupa kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Kedewasaan jasmani adalah masa pertumbuhan jasmani yang tidak akan

- berkembang lagi, sedangkan kedewasaan rohani adalah peserta didik sudah mampu menolong dirinya sendiri, mampu berdiri sendiri, dan bertanggung jawab atas perbuatannya (akhil baliq).
- b) Tujuan khusus, yaitu atas dasar usia, jenis kelamin, sifat, bakat, intelegensia (IQ), lingkungan sosialbudaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan dan lain sebagainya.
 - c) Tujuan tidak lengkap, menyangkut sebagian aspek manusia, misalnya aspek psikologis, biologis, atau sosiologis saja.
 - d) Tujuan sementara, yang apabila berhasil dicapai maka akan ditinggalkan dan berganti tujuan lainnya. Misalnya guru ingin anak didik tidak terlambat masuk kelas dengan cara memberikan pretes tepat waktu masuk, lalu diganti dengan memberikan nilai sikap yang jelek.
 - e) Tujuan intermediet, yaitu tujuan perantara bagi tujuan pokok. Contohnya anak diberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas, agar kelak mempunyai rasa tanggung jawab dan amanah.
 - f) Tujuan insidental, yaitu tujuan yang akan dicapai pada saat tertentu yang sifatnya seketika dan spontan, misalnya guru menegur anak didik agar bicara yang sopan santun.

Menurut Benyain Bloom, tujuan pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Cognitive domain (Kemampuan Kognitif). Hal ini meliputi kemampuan yang diharapkan tercapai setelah proses belajar-mengajar berlangsung. Kemampuan kognitif ini meliputi pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi yang bersifat hirarkis, artinya untuk mencapai semuanya harus memiliki kemampuan sebelumnya.
- b) Affective domain (Kemampuan Afektif). Kemampuan ini berupa kemampuan untuk menerima, menjawab, menilai, membentuk dan mengkarakterisasi.
- c) Psicomotor domain (Kemampuan Psikomotor) Kemampuan ini terdiri dari kemampuan persepsi, kesiapan, dan respon terpimpin.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik menurut sifatnya harus dapat dididik, karena mereka mempunyai bakat dan disposisi-disposisi yang memungkinkan untuk diberikan pendidikan, diantaranya:

- a) Tubuh anak sebagai peserta didik selalu berkembang sehingga semakin lama semakin dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
 - b) Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Keadaan ini mengakibatkan dia membutuhkan pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab.
- a. agai sumber utama padaokus materi pembelajaran.

A close-up photograph of a hand holding a black graduation cap (mortarboard) with a black tassel. The background is a gradient from light to dark, and the overall image has a soft, slightly blurred quality.

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Marzuki, S.Sos.,M.Pd
Dr. Muhammad Faisal, M.M.Pd
Dr. Nanang Zakaria, M.Pd.I